

Konsep Kepemimpinan Paulus Dan Relevasinya Bagi Generasi Z

Arfin lestiani Lase, Claudia Angelina

Sekolah Tinggi Teologi Soteria (STT) Purwokerto

arfinlestiani@gmail.com, Claudia.angelina12@gmail.com

Abstract: This article discusses how a person's leadership has an influence and impact on those around them. In general, a person's leadership can be seen in the role and responsibility that can carry out the mandate and duties as a leader. However, there are many leaders who are not responsible for their duties and are ready to take every risk, especially among the current generation Z. The purpose of writing this article is to provide an understanding of the principles of the concept of Christ-centered leadership, one of which is the concept of Paul's leadership that can be applied in the context of generation Z leadership, especially in facing challenges. This research method is a study of literature studies related to other texts related to the Bible, journals and from other sources related to the topic of this article. The results of this article's research show Paul's leadership principles that provide a model and are relevant to leading generation Z who not only focus on the teachings of Christ but are also in line with the values held by generation Z today.

Keywords: Generation Z, gospel, leadership, Paul,

Abstrak: Artikel ini mengkaji tentang bagaimana kepemimpinan seseorang yang memiliki pengaruh dan dampak bagi sekitarnya. Secara umum kepemimpinan seseorang dapat dilihat dalam peran dan tanggung jawab yang dapat menjalankan mandat dan tugas sebagai pemimpin. Akan tetapi, ada banyak pemimpin yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas dan siap mengambil setiap resiko, terutama dikalangan generasi Z yang sekarang. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip konsep kepemimpinan yang berpusat pada Kristus salah satunya adalah konsep kepemimpinan Paulus dapat diterapkan dalam konteks kepemimpinan generasi z terutama dalam menghadapi tantangan. Metode penelitian ini adalah kajian studi literatur yang berhubungan dengan teks lain yang berkaitan dalam Alkitab, jurnal-jurnal dan dari sumber lainnya yang terkait dengan topik artikel ini. Hasil dari penelitian artikel ini menunjukkan prinsip-prinsip kepemimpinan Paulus yang memberikan model dan relevan untuk memimpin gen z yang tidak hanya berfokus pada ajaran Kristus tetapi juga selaras dengan nilai-nilai yang dimiliki generasi Z saat ini.

Kata Kunci: Generasi Z, injil, kepemimpinan, Paulus



1. Pendahuluan

Paulus adalah salah satu tokoh Alkitab dalam Perjanjian Baru. Yang memiliki sejarah kehidupan yang sebelumnya dikenal sebagai Saulus, yang kemudian menjadi Paulus. Paulus adalah seorang Farisi yang fanatik namun mengalami pertobatan dan menjadi salah satu tokoh utama dalam penyebaran Injil ke seluruh Kekaisaran Romawi. Dalam sejarah Kekristenan menjelaskan bahwa peranan Paulus dalam Injil Tuhan Yesus sangat penting dan unik terutama dalam pembentukan teologi kekristenan sejak zaman dahulu hingga sampai sekarang¹. Paulus yang dipanggil oleh Tuhan untuk menjadi rasul bagi bangsa-bangsa saat itu. Hal ini satu tanggung jawab bagi Paulus untuk memberitakan kabar baik tentang Yesus Kristus bukanlah hanya untuk orang Yahudi saja, tetapi untuk semua bangsa di dunia. Paulus adalah salah seorang keturunan Yahudi yang lahir di Tarsus². Ini menunjukkan identitas etnis yang dimana Paulus adalah seorang Yahudi yang memiliki akar budaya, agama, dan tradisi yang kuat dalam Yudaisme. Identitas Yahudinya ini akan sangat mempengaruhi perspektif dunia, keyakinan, dan tindakannya. Hal terjadi sebelum menjadi pengikut Yesus Kristus. Dari perspektif dapat dilihat bahwa Paulus yang dulunya menganiaya Yesus, hingga menjadi pemberitaan Injil. Ini hal tidak mungkin dan mustahil bagi orang bahkan memiliki masa lalu yang kelam. Artinya kehidupan lama yang begitu menyeramkan bahkan perspektif manusia tidak mungkin namun dengan pribadi Paulus yang menjadi model terutama bagi pemimpin zaman sekarang dengan masa lalu yang suram dan tidak mungkin menjadi pengikut Tuhan Yesus sampai mati.

Paulus sebagai pengikut Kristus sampai mati, dapat membuktikan dengan kepemimpinannya yang sangat luar biasa yang hidup di bawah otoritas Kristus. Namun yang menjadi konfliknya yaitu banyak pemimpin pada kepemimpinan mereka akan tidak didasarkan pada otoritas Kristus, maka dengan hal itu hasil yang akan terjadi adalah tidak terkontrol baik dalam mencapai visi, misi dan tujuan. Hingga Sebagian pemimpin sekarang, yang tidak mau berani ambil resiko dan bertanggung jawab dengana apa yang dikatakan. Ini akan menjadi penghambat bagi seorang pemimpin terutama dalam memimpin organisasi jika tidak dilakukan sesuai dengan kepemimpinan Tuhan Yesus. Eli Wilson Ipaq mengutip tulisan Wijaya yang mengatakan bahwa kepemimpinan Yesus tidak terbatas bagi dalam gereja atau organisasi, ini artinya kepemimpinan Yesus secara

¹ Paulus Toni Tantiono, “DALAM SEJARAH KEKRISTENAN Sebelum - Sesudah Pertobatan - Tradisi,” *Logos, Jurnal Filafat - Teologi*, 7, no. 1 (2009).

² Sabda Budiman and Yabes Doma, “Implikasi Latar Belakang Kehidupan Dan Pelayanan Rasul Paulus Bagi Pelayan Tuhan,” *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 2 (2021): 90-91.

keseluruhan tanpa memandang latar belakang orang³. Didalam kepemimpinan akan terdapat nilai-nilai universal, seperti Tuhan Yesus yang hanya berfokus pada spiritualitas dan pelayanan. Tidak dipungkiri bahwa nilai-nilai kepemimpinan Paulus yang tidak terlepas dari otoritas Kristus seperti kasih, integritas, keberanian dan visi. Ini dapat menjadi landasan yang kuat bagi generasi Z untuk mengembangkan gaya kepemimpinan yang lebih bermakna dan berdampak.

Kepemimpinan merupakan fondasi bagi setiap organisasi atau komunitas untuk mempengaruhi setiap individu dalam mewujudkan visi atau tujuan bersama. Dalam kontek gereja peran pemimpin sangat penting. Namun ditengah perubahan zaman, salah satu tantangan gereja dalam menghadapi dinamika yang terus berkembang. Hal ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan jika peran pemimpin tidak efektif dalam memimpin jemaat. Kepemimpinan yang efektif adalah mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam menghadapi perubahan cepat bagi setiap jemaat yang dipimpin. Sejalan dengan pendapat Totok bahwa tantangan zaman yang semakin canggih, dapat diperlukan peran pemimpin yang berpartisipasi dalam mencapai visi dan misi gereja⁴.

Generasi Z zaman sekarang sangat jauh berbeda dengan generasi sebelumnya. Yang hanya menerapkan nilai-nilai teknologi yang semakin canggih untuk melakukan setiap mandat dan tanggung jawab mereka. Dengan hal ini, penulis memiliki perspektif bahwa adanya perbandingan antara kepemimpinan Paulus dengan gaya kepemimpinan generasi Z sangat mendalam dan relevan. Generasi Z yang hidup di tengah-tengah zaman teknologi akan sangat mempengaruhi kepemimpinan mereka sendiri terutama dalam kepemimpinan mereka di dalam Gereja. Generasi Z, yang tumbuh di era digital, memiliki karakteristik unik yang dibentuk oleh lingkungan teknologi yang sangat maju. Keterpaparan mereka yang intens terhadap internet, media sosial, dan perangkat mobile telah membentuk cara berpikir, berinteraksi, dan memperoleh informasi yang berbeda dari generasi sebelumnya. Hal ini memiliki implikasi signifikan terhadap cara mereka memahami dan menjalankan kepemimpinan, terutama dalam konteks gereja. Ipaq mengatakan bahwa perkembangan digital dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat jelas dalam perkembangan gereja terutama pemimpin-pemimpin gereja⁵. Dengan demikian, pengaruh digital dapat menyiratkan bagaimana pemimpin berkomunikasi, berinteraksi dan mengaksess informasi yang pada akhirnya para pemimpin memiliki alur teknologi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam gereja.

³ Eli Wilson Ipaq and Hengki Wijaya, “Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2019): 114.

⁴ Totok Suprijadi, “Kepemimpinan Gereja Yang Berdampak Dalam Menghadapi Persoalan Masyarakat Abad XXI,” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 1 (2021): 36-44.

⁵ Ipaq and Wijaya, “Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0.”

Percepatan teknologi digital memiliki pengaruh yang signifikan bagi para pemimpin yang tumbuh besar di era digital, memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang teknologi. Mereka telah menyaksikan bagaimana teknologi mengubah dunia dengan kecepatan yang luar biasa. Hal ini memberikan mereka perspektif yang unik dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan. Namun dengan kepemimpinan Paulus yang menggunakan ia menggunakan berbagai metode dan media yang tersedia pada zamannya untuk mencapai jiwa-jiwa yang luas, mulai dari sinagoga hingga pasar. Hal ini mirip dengan generasi Z yang memanfaatkan berbagai media sosial dan platform digital untuk menyebarkan pesan dan ide. Dengan menerapkan nilai-nilai karakter kepemimpinan yang mendasari otoritas Allah maka kepemimpinan akan berjalan sesuai dengan kehendak Allah. Walaupun teknologi semakin terus berkembang, maka nilai-nilai seperti kasih, integritas, keberanian dan visi pelayanan tetap berjalan dan oleh karena itu, pemimpin perlu menyeimbangkan inovasi teknologi dengan nilai-nilai kepemimpinan tersebut.

Di dalam perjanjian baru, ada banyak sekali yang dilakukan oleh Paulus dan salah satu hal yang luar biasa yang masih diteladani dari Paulus adalah dia dikenal sebagai teladan dalam menyebarkan kabar baik tentang Kristus di tengah tantangan dan kesulitan. Kepemimpinan dari Rasul Paulus memberikan contoh bagi para pemimpin sekarang terutama Gen z dimana seorang pemimpin seharusnya berani. Kepemimpinan Paulus bisa menjadi teladan karna Paulus mampu menyesuaikan gaya kepimpinan dengan konteks dan budaya yang berbeda pada saat itu, seperti yang diketahui dalam perjalanan misinya. Dalam menyebarkan Injil, Paulus juga ingin mengajak orang tanpa memandang latar belakang untuk melihat kasih Tuhan. Oleh karena itu, tantangan bagi generasi Z mampu menyesuaikan diri dengan perubahan artinya menekankan pada pelayanan, keberanian di tengah kesulitan. Nilai-nilai yang dipegang oleh generasi Z, seperti keadilan sosial, keberanian untuk menentang, dan keinginan untuk menciptakan perubahan positif. Ditengah era digital gen z mampu menghadapi dengan Rasul Paulus menunjukkan bahwa pentingnya komunikasi yang baik dalam kerja sama dalam mencapai visi bersama yang pada akhirnya membangun relasi yang kuat dengan tim di era digital. Alasan ini yang membuat penulis membahas konsep kepemimpinan Paulus.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah proses pendekatan sistematis untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang relevan berdasarkan kepemimpinan Paulus. Demikian penulis menggunakan literatur seperti buku, jurnal, Alkitab serta sumber lainnya, yang berkaitan dengan penelitian, kemudian dianalisis dan digali secara mendalam permasalahan penelitian terutama dalam konsep kepemimpinan Paulus dengan

kepemimpinan generasi Z. Selanjutnya penulis mendialogkan konsep-konsep kepemimpinan Paulus untuk menemukan relavansinya terhadap generasi Z. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pemimpin terurama generasi Z memahami dan menerapkan kepemimpinan konsep kepemimpinan Paulus dalam menghadapi tantangan dan perubahan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan Paulus berbasis kepemimpinan hamba

Kepemimpinan Paulus merupakan kepemimpinan yang berwibawa dengan melalui pengajarannya. Yang menunjukkan konsistensi antara perkataan dan perbuatan dalam hal memberitakan Injil. Keteguhan iman Paulus dapat membuktikan bahwa ajarannya menjadi cermin dan teladan bagi orang-orang percaya yang sangat berpengaruh dalam perjalanan rohani. Inilah alasan mengapa banyak orang dikenal oleh Paulus yang justru dia dikenal bukan hanya sebagai seorang rasul yang rajin memberitakan Injil, tetapi juga sebagai seorang pemimpin yang luar biasa. Kepemimpinan Rasul Paulus salah satunya adalah mengikuti cara hidup Yesus yang kepemimpinan yang ideal. Kepemimpinan Yesus adalah merupakan model kepemimpinan yang memiliki sikap hamba yang melayani⁶. Sikap hamba yang melayani tercermin dari tindakan, seperti Yesus menyembuhkan orang sakit dan memberikan makan orang banyak. Tindakan ini, Yesus menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang melayani dengan rela berkorban. Konsep melayani dan bukan untuk dilayani merupakan salah satu kehadiran setiap pemimpin. Artinya seorang pemimpin tidak hanya datang untuk mengatur demi kepentingan sendiri melainkan memahami setiap kebutuhan orang lain atau orang yang dipimpin. Paulus Kunto menjelaskan bahwa pemimpin berfokus pada kepentingan orang lain akan mencerminkan karakter Yesus Kristus⁷. Karakteristik Kristus meliputi kerendahan hati, pengorbanan diri dan Filipi 1:16 menjelaskan peran kepemimpinan Paulus dengan menggunakan kasih terutama dalam memberitakan Injil, Paulus menjelaskan bahwa kasih adalah dasar utama dalam pelayanan.

Rasul Paulus, dengan semangatnya yang luar biasa, telah menyebarkan ajaran Yesus ke seluruh dunia. Ini menunjukkan bagaimana seorang pemimpin harus melayani dengan rendah hati, menggembalakan jemaat dengan kasih, dan membela kebenaran dengan berani. Salah satu keberanian Paulus ketika menyatakan bahwa dia tidak malu akan Injil yang terutama bagi orang Yahudi dan Yunani⁸. Pernyataan Paulus tentang kebenaran akan Injil merupakan sebuah pernyataan iman yang kuat dan sebuah

⁶ Ibid.

⁷ Paulus Kunto Baskoro, “Tinjauan Teologi Kepemimpinan Berhati Hamba Menurut Filipi 2:1-11 Bagi Pembentukan Karakter Jemaat,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 143-157.

⁸Beren, “‘Pelajaran_kepemimpinan_dari_rasul_paulus,’” 2021.,”
Https://Www.Pesta.Org/Pelajaran_kepemimpinan_dari_rasul_paulus, 2021.

panggilannya untuk menjadi Saksi Kristus yang berani. Di dunia yang semakin pluralis dan sekuler, perlu memiliki keberanian seperti Paulus untuk membagikan kabar baik tentang Yesus Kristus kepada semua orang, tanpa melihat latar belakang mereka. Kepemimpinan memiliki peran yang sangat besar dalam memimpin. Ini merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk memiliki pengaruh terhadap orang lain, baik dalam hal sikap, bakat, pola interaksi dan perilaku.

Gaya kepemimpinan dapat dilihat dari perilaku seseorang yang memiliki dampak dan transformasi diri. Kepemimpinan mampu menciptakan para pengikut untuk menjadi pemimpin yang baik dan berotoritas⁹. John C Maxwell berpendapat bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang memegang sebuah jabatan, tetapi seorang pemimpin memiliki pengaruh dengan orang lain¹⁰. Nur Wandawi mengatakan bahwa salah satu perilaku yang memiliki pengaruh bagi orang lain yaitu disiplin. Disiplin salah satu karakter yang membantu seorang pemimpin untuk mencerminkan siapa dirinya sebagai seorang pemimpin¹¹. Disiplin merupakan fondasi yang kuat bagi seorang pemimpin. Ini bukan hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga tentang komitmen pada nilai-nilai, konsistensi dalam tindakan, dan kemampuan untuk mengendalikan diri. Kepemimpinan Paulus salah satu buktinya dengan kedispilinan setia pada Allah dengan berani mengambil resiko meskipun menghadapi banyak tantangan, Paulus tidak pernah menyerah pada misinya. Sehingga melalui tindakannya yang disiplin, Paulus menunjukkan kepada orang lain bagaimana hidup sebagai pengikut Kristus. Dengan konsistensi dan keberanian dalam menjalankan tugas, Paulus menjadi contoh nyata bagi para pengikut Kristus tentang arti disiplin dalam kepemimpinan. Paulus melihat kepemimpinan bukan sebagai posisi kekuasaan, melainkan sebagai pelayanan kepada orang lain. Ia mengutamakan kebutuhan jemaat dan selalu siap untuk berkorban demi mereka.

Karakteristik Kepemimpinan Paulus

Karakteristik pertama dari kepemimpinan Paulus adalah panggilan yang secara personal dari Tuhan. Karakteristik seperti ini menyoroti kepada sikap dan perilaku Paulus yang rela meninggalkan kehidupan lama hingga pada kehidupan baru. Ini berarti panggilan Tuhan telah membawa transformasi yang hidup dalam kehidupan Paulus. Karakteristik Paulus sendiri terbukti ketika ia menghadapi banyak orang yang dari berbagai latar belakang. Ini menunjukkan salah satu karakter Tuhan Yesus yang tidak

⁹ Desti Samarennna, “Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 109–110.

¹⁰ John C. Maxwell., *21 Hukum Kepemimpinan Yang Tak Terbantahkan* , 1998.

¹¹ Info Nur Wandawi, “PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN OTORITER, KEDISIPLINAN, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PT. SEPTIAN SUKSES SELALU DI PURWOREJO,” *Jurnal Ekobis Dewantara* 1, no. 4 (2018): 83–93.

membedakan-bedakan orang dalam menjalankan misinya. Paulus memberitakan Injil bukan hanya kepada orang Yahudi tetapi kepada semua orang baik non-Yahudi maupun Yahudi, hal ini mencerminkan karakter Yesus Kristus yang menerima semua orang tanpa melihat background seseorang¹². Inilah salah satu kepemimpinan yang berhasil untuk memimpin orang tanpa memandang latar belakang.

Model kepemimpinan Paulus berfokus pada visi yang jelas, fleksibilitas, komunikasi yang efektif, pelayanan, keberanian, dan pertumbuhan rohani¹³. Karakter Paulus mencerminkan karakter Tuhan Yesus dengan melalui sikap dan tindakannya seperti rendah hati, melayani, kasih, ketekunan dan pengampun. Ini menunjukkan pribadi Paulus yang tidak hanya menginspirasi, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana menjadi seorang pengikut Kristus yang setia yang menyerupai sikap Kristus. Kesetiaan Paulus terbukti ketika mengijil orang diseluruh dunia pada saat itu dengan berbagai tantangan dan resiko yang dialami Paulus sendiri. Tidak terlepas dari motivasi yang kuat untuk memberitakan Injil, ia sendiri dikuatkan oleh Roh Kudus untuk membagikan Injil kepada semua orang, meskipun menghadapi banyak tantangan dan penganiayaan. Namun penulis melihat bahwa Paulus tidak hanya memiliki visi yang sangat kuat dan jelas, tetapi dalam menjalankan visi dan tujuannya, titik fokus Paulus hanya pada Kristus dengan menempatkan Kristus sebagai pusat dari setiap pengajaran dan pelayanannya. Bagi Paulus hanya satu-satunya kristus yang jadi pusat dalam hidupnya, baik dalam pelayanan maupun dalam tugas dan tanggungjawabnya. Kepercayaan yang kuat kepada Tuhan menjadi landasan bagi kepemimpinan Paulus. Ia yakin bahwa segala sesuatu yang ia lakukan adalah atas pimpinan Roh Kudus. Kuasa Roh Kudus status-satunya yang dapat memampukan Paulus untuk menjadi hamba yang berotoritas dan berwibawaan¹⁴. Ini menyoroti bahwa peran sentral Roh Kudus dalam kehidupan dan pelayanan Rasul Paulus, yang sumber kekuatan, hikmat, dan keberanian bagi setiap pemimpin Kristen. Akan justru berdampak yang berakar pada hubungan yang intim dengan Roh Kudus. Adapun yang menjadi karakteristik dari kepemimpinan Paulus yang akan dibahas adalah:

Kasih

Konsep kepemimpinan Paulus dilandasi dengan kasih. Kasih dalam hal ini menunjukkan inti dari pelayanan Paulus dengan ia tidak hanya menjadi seorang pemimpin yang memberikan perintah, tetapi ia menjadi seorang pelayan yang rela berkorban untuk orang lain. Dengan memiliki kasih dalam 1 Korintus 13 kasih itu sabar,

¹² Ronald Firman, “Model_Kepemimpinan_Paulus_Bagi_Regeneras” (n.d.): 2-3.

¹³ Liantri Silitonga Genti Turnip, Jamli Barus, “Keteladanan Kepemimpinan Paulus Terhadap Kepemimpinan Guru Kristen Berdasarkan Kisah Para Rasul 20:17-38,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 172-188.

¹⁴ Ipaq and Wijaya, “Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0.”

murah hati, tidak iri hati, tidak memegahkan diri, dan tidak sombong. Ini menunjukkan bahwa kasih itu bukan hanya sebuah emosi tetapi bagaimana seorang pemimpin bertindak dan berkarakter dalam kepemimpinan. Kasih dalam diri Paulus membuktikan bahwa dia pribadi yang tetap teguh dalam panggilannya¹⁵. Ini mengidentifikasi bahwa kasih yang dimiliki Paulus menjadi landasan kuat untuk bertahan dan menjalankan panggilannya sebagai pemimpin. Panggilan Paulus menjadi seorang pengikut yang setia akan menunjukkan nilai-nilai yang tidak terlepas dari karakteristiknya dengan memiliki kasih yang menjadi motivasi, kekuatan, dan pendorong bagi Paulus untuk tetap setia pada panggilannya, meskipun menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Christian Bayu Prakoso mengatakan bahwa Paulus dalam menjalankan misinya banyak tantangan dan penolakan yang dia rasakan terutama dalam memberitakan Injil, tetapi dia tidak pernah menyerah dan malu karena Injil yang dikabarkan bukan Injil manusia tetapi tentang Yesus Kristus yang telah membawa kehidupan gelap menjadi terang¹⁶. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa kasih yang dimiliki Paulus mampu mengatasi setiap masalah dan tantangan dalam pelayanan. Ini artinya dia tidak hanya berfokus pada pengajaran tetapi juga menjadi sahabat bagi orang-orang yang dipimpinnya dan dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan kasih, pemimpin Kristen dapat membangun hubungan yang lebih baik, menciptakan komunitas yang positif, dan memiliki pengaruh bagi orang-orang di sekitar mereka. Salah satu contoh kasih dalam kepemimpinan Paulus dengan tidak memaksa kehendak dirinya sendiri dalam surat kepada Filemon. Paulus tidak memaksa Filemon untuk menerima kembali Onesimus sebagai budak, melainkan memohon dengan penuh kasih agar Filemon memperlakukan Onesimus sebagai saudara dan sahabat. Ini menunjukkan bahwa Paulus menggunakan kepemimpinannya dengan tidak memaksa kehendaknya sendiri, menghargai pendapat orang lain dan yang terakhir adalah pemimpin yang tidak memaksa tapi memohon.

Integritas

Integritas merupakan siapa diri seseorang yang sesungguhnya yang tidakkala asing didengar bahwa kejujuran yang semestinya dimiliki oleh seorang pemimpin. Integritas adalah fondasi yang kuat bagi seorang pemimpin dalam menjalankan setiap tanggung jawab dengan berkolaborasi antara pemimpin dan pengikut. Hal ini suatu tindakan seorang pemimpin dengan sejalan apa yang dikatakan sehingga menciptakan suasana bagi orang lain. Fernando Tambunan mengutip tulisan Jhon Stott bahwa orang berintegritas adalah mereka yang selalu konsisten antara apa yang mereka ucapkan dan

¹⁵ Boyman Aspirasi Zebua, Claudia Angelina, and Monica Santosa, “Keteladanan Kepemimpinan Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Masa Kini,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 28 (2017): 21, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/indeks.php/dunamis>.

¹⁶ Yonatan Alex Arifianto, “Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini,” *Jurnal Teologi Amreta* 4, no. 1 (2020): 78-79.

lakukan. Artinya mereka tidak bermuka dua atau bersikap berbeda-beda dalam situasi yang berbeda¹⁷. Sebagai seorang pemimpin harusnya memiliki roll yang selaras dengan karakter dan tindakan dalam kepemimpinannya. Salah satu tokoh didalam Alkitab yang menunjukkan integritas dalam kepimimpinannya yaitu Rasul Paulus. Paulus adalah salah satu pribadi yang memiliki integritas yang kuat dalam menjalankan panggilan Kristus. Dalam 2 Korintus 4:2 “ Tetapi kami menolak segala perbuatan tersembunyi yang memalukan; kami tidak berlaku licik dan tidak memalsukan firman Allah. Sebaliknya kami menyatakan kebenaran dan dengan demikian kami menyerahkan diri kami untuk dipertimbangkan oleh semua orang di hadapan Allah. Ini menunjukkan komitmen Paulus terhadap kejujuran dalam pelayanan bahwa Injil yang mereka sampaikan bukan Injil Palsu. Dan kedua, menjaga nama baik dengan tidak memetingkan diri sendiri, karna pelayanan yang dilakukannya bukan untuk dirinya sendiri melainkan sebagai bagian dari tugas untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia¹⁸ Demikian, bahwa seorang pemimpin penting sekali memiliki integritas diri terutama dalam memberitakan Injil, karna dengan kejujuran akan mencerminkan siapa diri kita yang sesungguhnya.

Keberanian

Sebagian pemimpin zaman sekarang tidak berani mengambil resiko dalam menyelesaikan suatu masalah dalam organisasi. Mereka lebih cenderung diam dan berhati-hati dan membiarkan masalah yang ada berlalu saja. Namun keberanian untuk mengambil resiko merupakan tantangan besar bagi pemimpin untuk keluar dari zona nyaman. Keberanian Paulus dalam memberitakan Injil di tengah berbagai tekanan dan penganiayaan merupakan salah satu aspek paling menonjol dari kepemimpinannya. Dalam Kitab Roma 1:16, "Sebab, aku tidak malu akan Injil karena Injil adalah kuasa Allah untuk keselamatan setiap orang yang percaya; pertama-tama untuk orang Yahudi, dan juga untuk orang Yunani.". Paulus tahu bahwa sebagian orang tidak menerima Injil yang akan disampaikannya namun Paulus sendiri tetap setia dengan panggilannya dan tidak memikirkan untuk menyenangkan atau disukai semua orang. Karna Injilnya yang dia sampaikan adalah Injil Yesus Kristus. Dengan Paulus menjadi teladan bagi anak zaman sekarang yang memiliki karakteristik pemimpin dengan berani mengambil resiko. Resiko yang dialami oleh Paulus sendiri dalam memberitakan Injil adalah penolakan dan pengusiran (Kis. 14:2)¹⁹. Menghadapai hal ini memang sulit tetapi Paulus tetapi dia bertahan untuk menyebarkan Injil. Eli Wilson Ipaq juga mengatakan bahwa bukti dari

¹⁷ Fernando Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 115-116.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Boyman Aspirasi Zebua, Angelina, and Monica Santosa, "Keteladanan Kepemimpinan Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Masa Kini."

keberanian Paulus adalah terlihat dari pelayanan²⁰. Hal ini memberikan perbandingan dengan pemimpin yang sekarang pada era globalisasi yang seringkali dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, sehingga mereka tidak mudah mengambil resiko. Berani memberitakan Injil yang benar walaupun ditengah tekanan tidak terlepas dari motivasi yang benar. Paulus memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan panggilannya dengan kasih yang mendalam kepada Kristus. Ia melihat dirinya sebagai hamba Tuhan yang memiliki tanggung jawab untuk memberitakan Injil. Panggilan ini memberikannya tujuan hidup yang jelas dan membuatnya rela menanggung segala penderitaan. Demikian pemimpin Kristen ketika memiliki semangat dan motivasi yang kuat dapat menolong dalam memberitakan Injil walaupun dalam tekanan.

Visi

Panggilan Paulus menjadi saksi Kristus tidak terlepas dari visinya. Paulus memiliki visi yaitu memberitakan Injil diseluruh bangsa pada saat itu. Roma 1:1 " Dari Paulus hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah. Ini memberikan gambaran yang sangat jelas tentang panggilan dan identitas Paulus sebagai seorang hamba Kristus yang diutus untuk memberitakan Injil. Dengan tujuan Allah ingin agar semua orang memiliki kesempatan untuk mendengar kabar baik tentang keselamatan dan mengalami perjumpaan pribadi dengan Yesus Kristus. Seorang pemimpin pentingnya memiliki visi dalam mencapai sesuatu yang akan terjadi kedepannya. Visi adalah suatu pandangan atau bayangan seseorang tentang kedepan yang merupakan sesuatu yang tidak kelihatan. Dalam mencapai visi tidak hanya memiliki impian tetapi disertai dengan kekuatan, usaha yang akan memotivasi pemimpin untuk mencapai tujuan kedepannya. Kepemimpinan Paulus menjadi teladan bagi semua orang yang memiliki visi yang tidak pernah terlepas dari tuntunan Tuhan. Visi dan misi Paulus memberikan pengaruh terhadap rekan-rekan yang bergantung pada otoritas Kristus dalam memberitakan Injil kepada semua orang²¹. Pemimpin yang memiliki visi yang jelas dengan sesuai karakter Yesus akan dapat menolong untuk menjalankan setiap tanggung jawab sebagai pemimpin Kristen. Menurut John C. Maxwell bahwa kepemimpinan seseorang yang memiliki visi akan justru membantu untuk memandu melakukan akan sesuatu²². Namun jika pemimpin yang tidak memiliki visi, maka tidak akan pernah mencapai tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, Paulus seorang pemimpin yang memiliki visi yang jelas dan kuat, yang tidak hanya bergantung pada dirinya sendiri tetapi

²⁰ Ipaq and Wijaya, "Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0."

²¹ Ibid.

²² Maxwell., 21 *Hukum Kepemimpinan Yang Tak Terbantahkan* .

bergantung pada Tuhan yang menolong dia untuk mengenal Kristus yang adalah sang pencipta.

Relevansi Bagi Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012 yang semakin tumbuh di era digital dari sejak usia muda. Generasi Z adalah generasi yang bertumbuh di era digital yang berkembang pesat dan mereka juga salah satu generasi pertama yang terhubung dengan digital sejak lahir.²³ Mereka lebih memahami mendalam tentang dunia teknologi dengan menguasai alat-alat digital yang pada akhirnya membantu mereka dalam membentuk kepemimpinan mereka. Tetapi yang menjadi tantangan generasi Z dalam kepemimpinannya adalah kurangnya memahami pengalaman untuk menghadapi situasi yang sulit. Menurut Syarif adalah tantangan yang dihadapi oleh generasi Z adalah salah satu kurangnya pengalaman, ekspektasi tinggi dari anggota tim dan organisasi. Pemimpin muda generasi Z mungkin belum memiliki pengalaman yang cukup untuk menghadapi situasi yang kompleks. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan untuk memastikan pemimpin generasi Z merasa dihargai dan siap menghadapi tantangan. Generasi ini hidup dengan dunia teknologi yang semakin diperhadapkan tantangan yang serba terhubung satu sama lain dengan berbagai informasi global. Generasi Z yang lebih cenderungnya adalah mencari cara untuk berkontribusi bagi dunia pada pemanfaatan teknologi yang secara cepat dan mudah. Dengan hal itu, penulis melihat bahwa kepemimpinan Paulus memiliki hubungan erat dengan generasi Z sekarang yang hidup di tengah-tengah teknologi. Dengan menghubungkan nilai-nilai karakter dan sikap Paulus dengan kepemimpinan generasi Z seperti kasih, integritas, keberanian, dan visi. Maka pemimpin Kristen mampu menghadapi tantangan yang semakin sulit dan kompleks. Paulus menekankan bahwa seorang pemimpin yang mampu menghadapi berbagai tantangan terlebih dahulu memiliki visi yang jelas. Generasi Z mampu memiliki visi yang jelas dalam menghadapi tantangan yang semakin modern sehingga bisa menjadi pemimpin yang membawa dampak bagi masyarakat. Boyman mengatakan bahwa pemimpin sekarang sebaiknya memperhatikan tujuan utama dalam memimpin yang semestinya mempengaruhi orang lain dalam mewujudkan visi dan misi yang sesuai dengan kehendak Tuhan²³. Melibatkan Tuhan dalam mewujudkan visi seorang pemimpin maka, seseorang akan memiliki kekuatan dan motivasi yang kuat dalam menghadapi tantangan dunia. Kepemimpinan Paulus sangat relevan dengan pemimpin Kristen saat ini, yang takkala tidak mencerminkan karakter seorang pemimpin seperti yang diatas kasih, integritas, berani dan visi. Mereka hanya bisa memanfaatkan teknologi dengan kepentingan diri mereka sendiri, namun dengan hal ini justru pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang

²³ Boyman Aspirasi Zebua, Angelina, and Monica Santosa, “Keteladanan Kepemimpinan Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Masa Kini.”

mencerminkan karakter Tuhan Yesus seperti Paulus yang bisa memimpin orang lain dengan penuh kerendahan hati, melayani dan kemudian menunjukkan kasih, integritas, keberanian, dan visi dalam sebuah komintas. Semua ini akan menolong pemimpin Kristen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin yang tidak mudah menyerah, selaras dengan perkataan dan mengikuti perintah Tuhan.

4. Kesimpulan

Kepemimpinan Paulus adalah kepemimpinan yang memiliki nilai-nilai yang sangat relevan dengan kepemimpinan generasi Z saat ini yang tidak hanya mencerminkan kepribadian seorang pemimpin, namun sesuai dengan karakter seorang pemimpin yang bisa selaras dengan perkataan. Karakteristik kepemimpinan yang dimodelkan oleh Rasul Paulus sendiri terdiri atas empat bagian yaitu kasih, integritas, keberanian, dan visi. Karakteristik kepemimpinan Paulus menggambarkan bagaimana kemampuan untuk bertanggung jawab dengan apa yang menjadi misi Allah. Kepemimpinan Paulus tidak hanya berbicara tentang pemimpin yang hanya mengabarkan kabar baik, tetapi dapat membuat orang untuk ikut serta didalam-Nya. Pemimpin yang meneladani Kristus, akan tentunya mencerminkan karakter Tuhan Yesus yang bisa memimpin orang lain untuk ikut Tuhan Yesus. Dalam hal ini, pemimpin tidak hanya berperan aktif dalam memimpin tetapi ikut serta dalam mengambil bagian dalam pelayanan tersebut. Kepemimpinan Paulus menjadi rol model bagi pemimpin sekarang yang mampu menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Paulus bagi generasi Z dapat menjadi pelaku yang membawa perubahan dan pengaruh bagi orang-orang disekelilingnya.

Referensi

- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini." *Jurnal Teologi Amreta* 4, no. 1 (2020): 78–79.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Tinjauan Teologi Kepemimpinan Berhati Hamba Menurut Filippi 2:1-11 Bagi Pembentukan Karakter Jemaat." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 143–157.
- Beren. "'Pelajaran_kepemimpinan_dari_rasul_paulus,' 2021." Https://Www.Pesta.Org/Pelajaran_kepemimpinan_dari_rasul_paulus., 2021.
- Boyman Aspirasi Zebua, Claudia Angelina, and Monica Santosa. "Keteladanan Kepemimpinan Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Masa Kini." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 28 (2017): 21. <http://www.sttintheos.ac.id/e-jurnal/indeks.php/dunamis>.
- Budiman, Sabda, and Yabes Doma. "Implikasi Latar Belakang Kehidupan Dan Pelayanan Rasul Paulus Bagi Pelayan Tuhan." *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 2 (2021): 90–91.
- Genti Turnip, Jamli Barus, Liantri Silitonga. "Keteladanan Kepemimpinan Paulus Terhadap Kepemimpinan Guru Kristen Berdasarkan Kisah Para Rasul 20:17-38." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 172–188.
- Ipaq, Eli Wilson, and Hengki Wijaya. "Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2019): 114.

- Maxwell., John C. *21 Hukum Kepemimpinan Yang Tak Terbantahkan*”, 1998.
- Ronald Firman. “Model_Kepemimpinan_Paulus_Bagi_Regeneras” (n.d.): 2–3.
- Samarennna, Desti. “Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 109–110.
- Suprijadi, Totok. “Kepemimpinan Gereja Yang Berdampak Dalam Menghadapi Persoalan Masyarakat Abad XXI.” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 1 (2021): 36–44.
- Tambunan, Fernando. “Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini.” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 115–116.
- Tantiono, Paulus Toni. “DALAM SEJARAH KEKRISTENAN Sebelum – Sesudah Pertobatan – Tradisi.” *Logos, Jurnal Filafat – Teologi*, 7, no. 1 (2009).
- Wandawi, Info Nur. “PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN OTORITER, KEDISIPLINAN, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PT. SEPTIAN SUKSES SELALU DI PURWOREJO.” *Jurnal Ekobis Dewantara* 1, no. 4 (2018): 83–93.